

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan tempat belajar dan mengajar bertujuan untuk mengembangkan potensi diri dalam berbagai disiplin ilmu baik secara formal maupun informal. Sekolah formal yaitu SD/SMP/SMA dimana sekolah ini didirikan oleh pemerintah. Dikatakan formal karena sistematis untuk masuk sekolah dengan menggunakan identitas yang jelas, proses pembelajaran disekolah formal lebih terstruktur dan memiliki rancangan belajar mengajar, serta guru yang disediakan harus memiliki pendidikan minimal S-1. Sementara sekolah informal adalah keluarga, lingkungan masyarakat, private, maupun tempat bimbingan lainnya.

Belajar adalah suatu proses untuk mengetahui dan memahami sesuatu yang sebelumnya tidak diketahui atau kurang dipahami. Proses belajar dapat terjadi karena adanya interaksi seseorang dengan lingkungannya. Aktivitas belajar sesungguhnya bersumber dari dalam diri peserta didik dan guru bertugas sebagai administrator, evaluator dan konselor bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar agar tercapai suatu tujuan yang ingin dicapai.

Pembelajaran dipandang sebagai upaya mempengaruhi siswa agar belajar. Dampak dari suatu proses pembelajaran adalah siswa akan belajar sesuatu yang mereka tidak akan pelajari tanpa adanya tindakan pembelajar atau siswa akan mempelajari sesuatu dengan cara yang lebih efisien. Selain itu melalui

pembelajaran, diharapkan terjadi perubahan perilaku pada siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan strategi dan metode tertentu. Pembelajaran dapat terjadi dimana saja dan kapan saja, tidak dibatasi oleh ruang, jarak dan waktu, salah satunya disekolah. Pada umumnya pembelajaran yang dilakukan disekolah adalah pembelajaran Agama, Matematika, IPS, IPA, Bahasa dan Seni Budaya.

Pembelajaran seni budaya di sekolah-sekolah Indonesia sangat penting, selain memperkenalkan budaya Indonesia juga mengajarkan siswa untuk mencintai dan melestarikan budaya Negara khususnya budaya sukunya sendiri. Di Indonesia khususnya Sumatera Utara ada 8 suku yang masing-masing memiliki keunikan dan ciri khas. Salah satu suku yang ada di Sumatera Utara adalah suku Pakpak Dairi yang berkembang di kabupaten Dairi. Suku ini perlu dikenalkan lebih dalam pada masyarakat Dairi terutama pada generasi muda dengan cara memperkenalkan budaya Pakpak Dairi melalui nyanyian tradisi Pakpak pada pembelajaran seni budaya disekolah.

Seiring dengan perkembangan zaman yang sangat pesat, kecintaan masyarakat Dairi khususnya kecamatan Sumbul terhadap tradisi suku Pakpak sudah mulai punah, hal ini terlihat pada bahasa sehari-hari yang digunakan masyarakat. Masyarakat sudah menggunakan bahasa Batak Toba bahkan tidak tahu bahasa Pakpak. Contoh kongkret yang bisa kita buktikan langsung terdapat pada pasar (Onan=sebutan masyarakat sumbul), disana pembeli dan penjual berinteraksi menggunakan bahasa Batak Toba, tidak ada lagi yang menggunakan bahasa Pakpak.

Tradisi adalah suatu kebiasaan yang sudah ada sejak lama dan diturunkan dari generasi ke generasi di sebuah kelompok tertentu. Pada umumnya tradisi akan melekat pada pemikiran individu maupun kelompok sehingga janggal apabila tradisi tersebut tidak dijalankan atau tidak diwariskan ke generasi baru. Hal ini termasuk juga pada suku Pakpak, memiliki tradisi dan budaya yang diturunkan dari generasi ke generasi dimana tradisi itu menjadi patokan dalam meneruskan kehidupan.

Menurut (Naiborhu & Sinaturi,2016:5), Suku Pakpak merupakan suku bangsa Indonesia yang terdapat dipulau Sumatera Utara yang tersebar di beberapa daerah, yakni di Kabupaten Dairi, Kabupaten Pakpak Bharat, Kabupaten Humbang Hasundutan, Kabupaten Tapanuli Tengah, Kabupaten Aceh Singkil dan Kabupaten Sumbusallam. Suku Pakpak dapat dibagi kedalam lima puak (*suak*) yang juga sering disebut sebagai *pakpak silima puak*, kelima bagian tersebut adalah Pakpak Boang, yaitu orang Pakpak yang berasal dan mendiami wilayah Lipat Kajang dan Aceh Singkil, yang sekarang merupakan wilayah Nanggroe Aceh Darussalam bagian selatan; Pakpak Kelasén, yakni orang Pakpak yang berasal dari Parlilitan, Pakkat dan Manduamas; Pakpak Keppas terdiri dari daerah Sidikalang, Parongil dan Bunturaja; Pakpak Simsim yakni meliputi Kecamatan Sukarame, Kerajaan dan Salak; Pakpak Pegagan merupakan orang Pakpak yang berasal dari Sumbul Pegagan.

Suku pakpak memiliki berbagai kesenian yang menarik yang sering dilakukan oleh masyarakat pada zaman dahulu, yaitu kesenian membayu (mengayam), mermocak (bela diri), gending (musik), ende-ende (deklamasi

syair atau nyanyian) dan tatak (seni tari). Suku Pakpak memiliki banyak nyanyian yang digunakan sebagai sarana untuk mengungkapkan isi hati seseorang. Bernyanyi adalah salah satu bentuk aktivitas manusia untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan seseorang sebagai hasil karya seni musik yang diwujudkan dalam bentuk lagu. Lagu yang diungkapkan dengan penuh penghayatan akan memberikan kepuasan tersendiri bagi penyanyi bahkan pendengar serta dapat mengubah suasana hati pendengar.

Nyanyian tradisi suku Pakpak dibedakan berdasarkan fungsi dan penggunaannya masing-masing, sebagai berikut: (1) Ende-ende Merkemenjen, yaitu salah satu jenis nyanyian Pakpak yang disajikan pada waktu mengambil kemenyan dihutan. (2) Ende-ende Tangis Milangi, yaitu kategori nyanyian ratapan yang disajikan dengan gaya menangis. (3) Ende-ende Mandedah, yaitu sejenis nyanyian *lullaby* yang digunakan oleh pengasuh untuk menidurkan atau mengajak si anak bermain. (4) Nangan, yaitu nyanyian yang disajikan pada waktu mersukut-sukuten (dongeng atau cerita rakyat). (5) Ende-ende Mardembas, yaitu bentuk nyanyian permainan dikalangan anak-anak usia sekolah. (Naiborhu & Sinaturi, 2016:9).

Melihat begitu banyak jenis nyanyian Pakpak serta untuk efisiensi waktu maka jenis yang digunakan dalam pembelajaran adalah Ende-ende Merkemenjen, yaitu lagu yang disajikan pada saat mengambil kemenyan dihutan. Pentingnya pembelajaran vokal tradisi pakpak dalam mata pelajaran seni budaya ini dapat dijadikan alternatif untuk memperkenalkan salah satu kearifan lokal yang berada didaerahnya. Dengan demikian wawasan siswa menjadi bertambah tentang suku

dan budaya yang ada disekitarnya. Hal ini berdampak baik bagi siswa, selain menambah wawasan, siswa menjadi tidak asing lagi dengan suku pakpak yang sebelumnya sangat jarang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga siswa menjadi kaya akan ilmu pengetahuan serta pembelajaran menjadi lebih bermanfaat.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut menjadi bahan penelitian dengan judul sebagai berikut: **“PEMBELAJARAN VOKAL TRADISI DI SMA NEGERI 1 SUMBUL DALAM MENYAYIKAN LAGU TRADISI PAKPAK DAIRI PADA PELAJARAN SENI BUDAYA”**.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah sejumlah masalah yang berhasil ditarik dari uraian latar belakang masalah atau kedudukan masalah yang akan diteliti dan lingkup permasalahan yang lebih luas. Hal ini sesuai dengan pendapat Ali (2002:49) yang menyatakan bahwa “Untuk kepentingan karya ilmiah, sesuatu yang perlu diperhatikan adalah masalah kepentingan sedapat mungkin diusahakan tidak terlalu luas. Masalah yang luas akan menghasilkan masalah yang sempit dan sebaliknya bila ruang lingkup masalah disempitkan, maka diharapkan analisis secara luas dan mendalam.”

Tujuan dari identifikasi masalah adalah agar penelitian yang dilakukan menjadi terarah serta cakupan masalah tidak terlalu luas.

Berdasarkan latar belakang dan uraian tentang pentingnya identifikasi masalah, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran vokal tradisi pakpak pada pelajaran seni budaya di SMA Negeri 1 Sumbul.
2. Metode pembelajaran vokal tradisi pakpak pada pelajaran seni budaya di SMA Negeri 1 Sumbul.
3. Teknik bernyanyi pada vokal tradisi pakpak.
4. Kendala dalam pembelajaran vokal tradisi pakpak pada pelajaran seni budaya di SMA Negeri 1 Sumbul.
5. Minat siswa/siswi di SMA N 1 Sumbul terhadap pembelajaran vokal tradisi Pakpak.
6. Hasil pembelajaran vokal tradisi pakpak pada pelajaran seni budaya di SMA Negeri 1 Sumbul.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah sangat diperlukan untuk memudahkan peneliti dalam memecahkan masalah dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2013:286) “Pembatasan dalam penelitian kualitatif lebih didasarkan pada tingkat kepentingan masalah yang akan dipecahkan, selain juga faktor keterbatasan tenaga, dana dan waktu.”

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis membatasi ruang lingkup permasalahan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran vokal tradisi pada pelajaran seni budaya di SMA Negeri 1 Sumbul.
2. Metode pembelajaran yang digunakan pada pelajaran seni budaya di SMA Negeri 1 Sumbul.

3. Hasil pembelajaran vokal tradisi pakpak pada pelajaran seni budaya di SMA N 1 Sumbul.
4. Kendala dalam pembelajaran vokal tradisi pakpak pada pelajaran seni budaya di SMA N 1 Sumbul.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah sangat diperlukan dalam sebuah penelitian, dalam rumusan masalah kita akan memperkecil dan lebih mempertajam arah penelitian. Menurut Triyono (2012:61) Rumusan masalah adalah bentuk formulasi masalah yang mengarahkan dan memudahkan peneliti untuk fokus dalam mencari jawaban terhadap permasalahan yang akan diteliti.

Berdasarkan uraian dari latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, maka permasalahan diatas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran vokal tradisi pada pelajaran seni budaya di SMA Negeri 1 Sumbul?
2. Apa metode pembelajaran yang digunakan pada pelajaran seni budaya di SMA Negeri 1 Sumbul?
3. Bagaimana hasil pembelajaran vokal tradisi pakpak pada pelajaran seni budaya di SMA N 1 Sumbul?
4. Apa kendala dalam pembelajaran vokal tradisi pakpak pada pelajaran seni budaya di SMA N 1 Sumbul?

E. Tujuan Penelitian

Dalam suatu penelitian hendaknya ada tujuan yang ingin dicapai agar masalah yang akan diulas dalam penelitian sehingga tercapai tujuan dari penelitian tersebut.

Menurut Sugiyono (2013:397) “Tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan yang sebelumnya belum pernah ada atau belum diketahui”.

Maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran vokal tradisi pada pelajaran seni budaya di SMA Negeri 1 Sumbul.
2. Untuk mengetahui metode belajar yang digunakan pada pembelajaran vokal tradisi Pakpak pada pelajaran seni budaya di SMA N 1 Sumbul.
3. Untuk mengetahui hasil pembelajaran dan respon siswa terhadap pembelajaran vokal tradisi pakpak pada pelajaran seni budaya di SMA N 1 Sumbul.
4. Untuk mengetahui kendala yang dialami selama proses pembelajaran vokal tradisi Pakpak pada pelajaran seni budaya di SMA N 1 Sumbul.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan apa kegunaan, informasi maupun wawasan baru yang didapat setelah melakukan penelitian. Sugiyono (2013:397) berpendapat bahwa “Untuk penelitian Kualitatif, manfaat penelitian lebih bersifat

teoritis, yaitu untuk pengembangan ilmu, namun juga tidak menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah”. Maka manfaat penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, yaitu:

1. Sebagai bahan masukan bagi guru bidang studi seni budaya tentang materi pembelajaran vocal tradisi Pakpak pada pelajaran seni budaya di SMA N 1 Sumbul.
2. Sebagai wawasan baru bagi siswa yang belajar vocal tradisi Pakpak di SMA N 1 Sumbul.
3. Sebagai bahan referensi atau perbandingan untuk peneliti berikut di Jurusan Sendratasik khususnya Program Studi Pendidikan Musik.
4. Sebagai informasi bagi penulis dalam penambah pengetahuan tentang suku Pakpak Dairi.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan pengalaman tentang cara menyanyikan lagu tradisi Pakpak.
2. Bagi Sekolah, sebagai bahan masukan untuk mengembangkan materi ajar yang relevan untuk menambah cita rasa kebudayaan pada siswa.